

---

**PENERAPAN SISTEM KEUANGAN DESA TENTANG PELAKSANAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA (STUDI KASUS PADA DESA HUANGOBOTU KECAMATAN KABILA BONE KABUPATEN BONE BOLANGO)**

Oleh

Sahmin Noholo<sup>1</sup>, Lukman Pakaya<sup>2</sup>, Muhammad Mubarak<sup>3</sup>, Ni Ketut Raka<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: [1sahminnoholo67@gmail.com](mailto:sahminnoholo67@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 25-06-2022

Revised: 10-07-2022

Accepted: 30-07-2022

**Keywords:**

Sistem Keuangan Desa,  
Anggaran Pendapatan dan  
Belanja Desa

**Abstract:** *Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Pengelolaan dana desa harus dikelola dengan prinsip transparan, akuntabel, partisipatif dan dilaksanakan secara tertib dan disiplin anggaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi sistem keuangan desa mengenai implementasi anggaran pendapatan dan belanja desa di Desa Huangobutu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. dilakukan dengan metode kualitatif, dan teknik pengumpulan serta sumber yang relevan adalah Jurnal Nasional Terakreditasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pembahasan implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Siskeudes dapat segera menghasilkan berbagai laporan yang dibutuhkan, sehingga dapat menghemat waktu, biaya, bahkan dapat mengurangi potensi kecurangan dan kesalahan. Siskeudes menghasilkan keseragaman dalam pengelolaan dan laporan keuangan yang dihasilkan. Keseragaman ini memfasilitasi penilaian kualitas kinerja.*

---

**PENDAHULUAN**

Desa merupakan suatu tempat atau wilayah yang memiliki suatu sistem pemerintahan yang didalamnya memiliki banyak peranan penting dalam membantu suatu daerah baik itu dalam penyelenggaraan pemerintahannya maupun dalam pembangunan. Desa memiliki satu kesatuan dari masyarakat hukum yang kemudian memiliki batas wilayah serta memiliki kewenangan dalam mengatur serta mengurus pemerintahannya demi kepentingan masyarakat berdasarkan gagasan masyarakat, asal mula dan hak tradisional yang berlaku dan diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pelaksanaan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) memiliki peran penting dalam menyukseskan pembangunan daerah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dapat menjadi suatu bentuk dari kinerja dan kemampuan pemerintah desa dalam membiayai dan mengelola penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan di

desa. Namun kenyataannya banyak ditemukan keluhan masyarakat yang berkaitan dengan realisasi anggaran yang berakibat pada pengalokasian anggaran yang tidak sesuai dengan skala prioritas, yang berisiko dalam aspek ekonomi, efisiensi dan efektivitas Proses pencatatan transaksi yang terjadi di desa, harus dibuktikan dengannota-nota kemudian dilakukan pencatatan dan pelaporan keuangan meliputi semua penerimaan uang melalui rekening desa serta semua pengeluaran dalam Kegiatan Pemerintahan Desa yang diakhiri dengan Laporan Pertanggung jawaban Pelaksanaan APBDes. Pengelolaan keuangan desa yang baik adalah pengelolaan yang sesuai dengan pedoman yang telah diatur oleh pemerintah yaitu pada Parmendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan Keuangan Desa. Pengelolaan keuangan desaharus memiliki internal control serta system akuntansi yang baik dan memadai Agar supaya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan bisa dipertanggungjawabkan dengan jelas. Desa Huangobotu merupakan salah satu desa yang penerapan sistem keuangan desa nya masih terhambat dengan kurangnya BIMTEK aparat desa. Desa Huangobotu terletak di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Desa Huangobotu memiliki jumlah penduduk 1361 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 443. penerapan Sistem Keuangan Desa (siskeudes) membantu pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa proses penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa di Kecamatan Kabila sudah dilaksanakan secara terstruktur dan sesuai prosedur. Penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa (siskeudes) di Kecamatan Kabila sudah berjalan dengan baik. Dalam hal ini kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) harus sangat di perhatikan karena dapat berdampak pada kualitas laporan keuangan yang akan di hasilkan

Atas dasar fenomena dan latar belakang yang telah di uraikan di atas penulis ingin mengkaji dengan judul “ ***Penerapan Sistem Keuangan Desa Tentang Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (Studi Kasus Pada Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango)***”.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif (deskriptif kualitatif), yaitu Penelitian ini menjelaskan tentang fenomena dan fakta yang terjadi dilapangan, yang menghasilkan data deskriptif baik itu yang berkaitan dengan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan peneliti mencermati dalam bentuk kata tertulis atau tulisan.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian ini adalah peneliti ingin memaparkan bahwa Apakah penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yang disusun Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Kabupaten kabilabone sudah baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada pembuatan laporan keuangan.

### **C. Lokasi dan waktu penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan desa huangobotu kecamatan kabila Bone kabupaten bonebolango. Waktu penelitian penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu mulai dilaksanakan pada bulan Maret 2022 s/d oktober 2022

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana penerapan Sistem Keuangan Desa

(Siskeudes) Terhadap Realisasi Anggaran pada Kantor Kepala Desa Desa Huangobotu Kecamatan Kabila bone Kabupaten Bonebolango. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan secara langsung dengan pihak-pihak yang berkompeten pada Kantor Kepala Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Kabupaten kabilabone Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk teknik pengumpulan data yang lebih relevan dengan kebutuhan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: a. Observasi (Pengamatan) Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung pada aparatur desa yang dalam hal ini peneliti menanyakan langsung pada sekretaris desa terkait fenomena atau trend yang kemudian dilakukan pencatatan sebagai benang merah dari fenomena atau trend tersebut. b. Wawancara (Interview) Wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan atau informasi yang bertujuan untuk memberikan bukti riil dari penelitian dengan melakukan sesi tanya jawab sambil bertatap muka oleh pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1) Gambaran Umum Desa Huangobotu**

Desa Huangobotu terbentuk pada Tahun 1992, sebelum tahun 1992 Desa Huangobotu masih berabung dengan Desa Timbuolo dan Dibawah Kepemimpinan LADUA RAHIM. Pada Tahun itu Desa Huangobotu masih berbentuk pedukuhan ( dusun ) Timbuolo, setelah melihat dan mempertimbangkan jauhnya pusat pemerintahan, maka Huangobotu dipisahkan dari Desa Timbuolo, dengan wilayahnya sebagai yang terdiri dari 5 Dusun yaitu . Dusun Tamboo, Dusun Inengo, Dusun Wonggole, Dusun Huangobotu, Dusun Modelomo, Desa Huangobotu termasuk pada Desa Administratif Pemerintahan Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan Data Potensi Desa, Luas Desa Huangobotu adalah  $\pm 19,43$  KM2 dengan Jumlah Penduduk 1640 Jiwa atau 483 KK .Jumlah Penduduk Laki-Laki Sebesar 828 Orang Dan Perempuan 812 Orang. Jumlah KK Miskin Sebanyak 119 KK. Desa Huangobotu terletak di Areal Perbukitan dan Pegunungan Bagian Utara Kabupaten Bone Bolango. Akses Transportasi Dari Ibukota Kabupaten ke Desa Huangobotu sudah cukup baik yang didukung Bangunan Infrastruktur Desa Pun sudah memadai, salah Satu Contoh seperti jaringan Listrik dan Jaringan Telpun Seluler sudah mencapai desa Huangobotu

Sejak Dulu Penduduk Desa Huangobotu Bermata Pencaharian Sebagai Nelayan, sehingga persentase terbesar wilayah Desa Huangobotu adalah lautan. Ikan merupakan komoditi utama dalam prospek ekonomi Masyarakat Desa Huangobotu, sehingga kelarasan Pertumbuhan Ekonomi dapat di Ukur dari Akselerasi dan kapasitas Sumber daya Manusia Desa Huangobotu. Banyaknya Masyarakat Nelayan bukan menjadi tolak Ukur sebagai tingkat kesejahteraan Masyarakat Desa Huangobotu, hal ini di Buktikan dengan Masih Tingginya angka Kemiskinan dalam Konteks Kepala Keluarga yang ada di desa Huangobotu.

Secara Geografis dan secara administrative Desa Huangobotu merupakan salah satu dari Desa yang berada di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, dan memiliki luas wilayah 19,43 KM ( Sembilan belas koma empat puluh tiga kilo meter) secara topografis terletak pada ketinggian 1 kilo meter diatas permukaan laut.

Posisi Desa Huangobotu yang terletak pada bagian perbukitan dan pegunungan Kabupaten Bone Bolango berbatasan langsung dengan sebelah barat Desa Botubarani sebelah timur Desa Biluango sebelah utara Kecamatan Botupingge dan sebelah selatan Laut Teluk Tomini

## **Pembahasan**

### **1) Keuangan Desa**

Desa Huangobotu memiliki sumber keuangan yang berasal dari empat sektor yaitu Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), retribusi pajak, dan pendapatan lain-lain (bunga bank). Besaran anggaran yang diterima oleh Desa Huangobotu tidak selalu sama pada setiap tahunnya. Pada Tahun 2021 Desa Huangobotu merencanakan anggaran sebanyak Rp. 1.341.856.050 sedangkan yang yang terealisasi kurang dari angka itu yaitu sebesar Rp. 1.316.911.320

Dari realisasi anggaran sebanyak Rp 1.316.911.320 terdiri dari Dana Desa (DD) Rp 985.709.000 Alokasi Dana Desa (ADD) Rp 326.640.387, bagi hasil pajak daerah Rp 4.561.933, dan pendapatan lain-lain Rp 3.219.761. dana ini adalah dana yang digunakan untuk Program kerja satu tahun. Apabila terdapat sisa anggaran atau sisa lebih perhitungan anggaran maka akan kelebihan anggaran itu akan dikembalikan lagi ke negara. Sama halnya dengan jika program kerja tidak terealisasi, maka uang yang dianggarkan untuk program tersebut akan dianggap sebagai sisa lebih perhitungan anggaran. Anggaran untuk program kerja yang belum terealisasi akan digunakan lagi untuk tahun depan. Keuangan desa Huangobotu dijelaskan oleh Fadlun Rahman selaku Kepala bidang umum dan perencanaan sekaligus operator siskeudes Desa Huangobotu :

*“sumber dana desa Huangobotu berasal dari empat sumber yaitu Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), retribusi pajak, dan pendapatan lain-lain (bunga bank). Besaran anggaran yang diterima oleh Desa Huangobotu tidak selalu sama pada setiap tahunnya. Pada Tahun 2021 Desa Huangobotu mendapatkan anggaran sebanyak Rp 1.316.911.320. Dana Desa (DD) Rp 985.709.000 Alokasi Dana Desa (ADD) Rp 326.640.387, bagi hasil pajak daerah Rp 4.561.933, dan pendapatan lain-lain Rp 3.219.761.”*

### **2) Sistem Keuangan Desa**

Siskeudes diperuntukkan pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa. Tujuan diluncurkannya siskeudes yaitu memudahkan pelaporan keuangan, menata kelola keuangan desa, serta meningkatkan kinerja aparatur desa. Desa Huangobotu sudah menggunakan sistem dalam mengelola keuangan desa. Sistem desa yang dipakai Desa Huangobotu adalah sistem keuangan desa (siskeudes). Desa Huangobotu menggunakan sistem keuangan desa sejak tahun 2019. Berikut pernyataan Pelin Sahidu selaku sekertaris desa:

*“kalau sistem untuk SISKEUDES itu, kalau tidak salah dari tahun 2019. Sudah ada sistemnya dan ada yang dip ercayakan disitu ada stafnya. Cuma karena kebetulan, yak karena mereka itu diberikan anggaran. Nah kebetulan, pada waktu itu kan untuk anggaran kita dioperasional itu kan ada lebihnya. Jadi mereka ini diberikan sedikit operasionalnya itu*

*diberikan gaji kepada mereka, ke staf. Nah oleh karena anggota anggaran sudah dipangkas sehingga mereka dengan sendirinya istirahat. Jadi dari 2022 ini sudah tidak ada lagi anggaran operasional. Nah sehingganya dengan itu, tetapi untuk aplikasi SISKEUDES tetap berjalan dan dioperasikan oleh aparat desa”*

Desa Huangobotu dalam mengimplementasikan siskeudes sudah didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Bimbingan teknik yang dilakukan oleh pihak BPKP yang bertujuan meminimalisir kesalahan dalam pengelolaan keuangan pada Desa Huangobotu. Sarana dan prasarana yang memadai turut membantu memperlancar proses pengelolaan keuangan desa. pernyataan ini dibenarkan langsung oleh Fadlun Rahman selaku Kepala bidang umum dan perencanaan sekaligus operator siskeudes Desa Huangobotu

*“Pelatihan pengelolaan siskeudes dilakukan secara berkala oleh BPKP untuk diberikan pengetahuan tentang pengelolaan siskeudes yang bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam pengelolaan keuangan desa.”*

Berbeda dengan desa desa lain yang mewujudkan tertib pengelolaan keuangan desa berbasis siskeudes yaitu dengan menunjuk operator siskeudes. Desa huangobotu tidak mempunyai operator yang ditunjuk berdasarkan SK. kurangnya dana oprasional membuat tidak adanya operator siskeudes yang dimiliki desa sehingga siskeudes dikelola langsung oleh aparat desa.

### **3) Pengolahan Sistem Keuangan Desa**

Pengelolaan keuangan desa merupakan subsistem dari sistem pengelolaan keuangan negara dan daerah dalam mendanai penyelenggaraan pemerintahan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam pengelolaan keuangan desa diperlukan suatu standar pengaturan yang di mulai dari aspek perencanaan dan penganggaran maupun aspek pelaksanaan, penatausahaan keuangan desa dan pertanggungjawaban keuangan desa.

Aspek perencanaan dan penganggaran, aspek pelaksanaan dan penatausahaan keuangan desa Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, penatausahaan/ pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan desa. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dari narasumber diperoleh gambaran bahwa aparat desa sudah mengetahui secara garis besar mengenai gambaran umum aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) dan penerapan aplikasi tersebut. Berdasarkan SOP tahapan tentang pengelolaan desa adalah sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan**

Sebelum melaksanakan program kerja pemerintah desa melakukan perencanaan terlebih dahulu dengan membuat Rancangan Anggaran Belanja (RAB). Perencanaan adalah upaya aparatur desa untuk membuat arah kebijakan yang dilakukan pada sebuah desa. Perencanaan dibuat untuk menentukan hal-hal yang ingin dicapai. Tanpa perencanaan yang baik pelaksanaan akan kurang maksimal. Perencanaan keuangan pada desa biasanya sudah dilakukan pada akhir tahun sebelum tahun berjalan berdasarkan beberapa pertimbangan kepala desa dan juga beberapa pihak yang berkepentingan seperti kepala bagian perencanaan dan juga keuangan. Dan biasanya disusun pada bulan November ataupun Desember. Dikonfirmasi oleh kepala desa Huangobotu:

*“RAB disusun biasanya bulan November atau Desember dan biasanya disusun berdasarkan pertimbangan kepala desa dan juga kepala bagian perencanaan dan keuangan desa”*

#### **2. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan sekarang menjadi lebih mudah. Pihak desa bisa langsung menggunakan siskeudes untuk membayar setiap transaksi yang dilakukan oleh desa menggunakan via transfer jadi melalui aplikasi siskeudes ini pihak desa tidak perlu untuk mencairkan dana yang dibutuhkan lagi langsung di bank tetapi bisa juga langsung transfer ke pihak ketiga.

Kepala desa berperan sebagai pengawas sekaligus mengoreksi laporan yang telah dibuat oleh bagian keuangan. Laporan yang belum sesuai akan diperbaiki oleh bagian keuangan. Laporan yang sudah sesuai selanjutnya diinput ke siskeudes oleh operator siskeudes. Sinergitas yang baik tentu mendapatkan hasil yang baik. Berdasarkan pernyataan operator siskeudes Desa Huangobotu:

*“pelaksanaan sekarang menjadi lebih gampang. karena Pihak desa bisa langsung menggunakan siskeudes untuk membayar setiap transaksi yang dilakukan oleh desa dengan transfer jadi melalui aplikasi siskeudes ini pihak desa tidak perlu untuk mencairkan dana yang dibutuhkan lagi langsung di bank tetapi bisa juga langsung transfer ke pihak ketiga dengan persetujuan kepala desa.”*

### 3. Penatausahaan

Penatausahaan Desa Huangobotu sudah berjalan dengan baik dan sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Penatausahaan Desa Huangobotu selama ini juga tidak bermasalah. Pada tahap penatausahaan pihak desa harus membuat SPP (Surat Permintaan Pembayaran) dan kwitansi pembelanjaan yang harus dilakukan secara terus menerus setiap ada transaksi yang dilakukan oleh desa. Berdasarkan pernyataan dari Operator siskeudes Desa Huangobotu:

*“Pada tahap penatausahaan itu untuk membuat SPP dan kwitansi pembelanjaan, dan periodenya di lakukan selama 1 tahun setiap ada pembelanjaan.”*

### 4. Pelaporan

Pelaporan adalah bentuk pertanggung jawaban aparatur Desa Huangobotu dalam mengelola keuangan. Selain itu pelaporan juga sebagai bentuk transparansi aparatur desa terhadap masyarakat, khususnya masyarakat Desa Huangobotu. Pelaporan juga menunjukkan bahwa Desa Karangrejo sudah menjalankan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa dengan baik. Pelaporan dilakukan oleh operator siskeudes dan diketahui oleh kepala desa.

Di tahap pelaporan banyak laporan yang akan dihasilkan mulai dari RKP, RPJM, APBDES, RAB, Laporan Realisasi, Buku Kas Umum, Dan lain-lain. Berdasarkan pernyataan operator Desa Huangobotu. Berdasarkan pernyataan ibu Fadlun Rahman selaku Operator Siskeudes Desa Huangobotu:

*“di dalam pelaporan itu semua laporan yg di input dri perencanaan, penganggaran, penatausahaan dan pembukuan otomatis akan tercetak file RKP, RPJM, APBDES, RAB, Laporan Realisasi, Buku Kas Umum,Dll”*

Semua aparat desa sudah paham dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) dalam pengelolaan keuangan menggunakan siskeudes. Yang menjadi kendala dalam pengoprasian Siskeudes hanyalah jaringan internet. Berdasarkan pernyataan dari Ibu Fadlun Rahman selaku Operator siskeudes Desa Huangobotu :

*“Untuk kendala pengoprasian siskeudes selama ini kendalanya hanya jaringan internet apalagi sudah beberapa minggu ini sistemnya mengalami gangguan.”*

#### 4) Analisis Sistem dan Pengelolaan pada Kinerja

Di awal diadakannya dana desa sebelum menggunakan siskeudes semua dokumen masih di buat secara manual oleh aparat desa yang prosesnya sangat memakan waktu. Siskeudes sangat berperan dalam membuat laporan keuangan desa karena semua laporan keuangan akan tersusun secara otomatis di aplikasi ini mulai dari perencanaan, penganggaran, penatausahaan dan pembukuan, sehingga menghasilkan pengelolaan keuangan yang akuntabilitas.

Siskeudes sangat berperan positif terhadap pengelolaan keuangan Desa Huangobotu. Siskeudes bisa langsung menghasilkan berbagai laporan yang diperlukan, sehingga dapat menghemat waktu, biaya, dan bahkan dapat mengurangi potensi terjadinya kecurangan dan kesalahan. Siskeudes menghasilkan keseragaman atas pengelolaan dan laporan keuangan yang dihasilkan. Keseragaman ini memudahkan dalam penilaian kualitas kinerja. Keseragaman laporan keuangan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban yang mudah dipahami oleh pengguna dan masyarakat umum.

Siskeudes pada Desa Huangobotu sudah diimplementasikan dengan baik, sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Operator dapat mengaplikasikan dengan baik dan sesuai SOP. Bahkan desa Huangobotu merupakan salah satu dari 22 desa/kelurahan di Gorontalo yang menjadi Pilot Project Program Gorontalo Digital yang menjadi contoh bagi desa-desa lain. Desa huangobotu dipilih karna kesiapannya menjadi desa digital dikarenakan SDM di desa Huangobotu yang memadai sehingga Penerapan siskeudes di Desa Huangobotu berjalan dengan sangat baik.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Desa Huangobotu sudah mengimplementasikan sistem keuangan desa (siskeudes). Pengelolaan keuangan desa pada Desa Huangobotu sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Pengelolaan keuangan desa menggunakan sistem keuangan desa meningkatkan kinerja aparatur desa. Berdasarkan pengelolaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa di Desa Huangobotu bahwa dalam proses pengimputan dan pelaporannya di Desa Huangobotu sudah mekalukan proses pertanggungjawabannya sudah relevan dan dalam menjalankan aplikasi tersebut sudah terstruktur dengan baik.

#### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Aparatur Desa  
Sebaiknya aparatur desa lebih transparan dengan masyarakat, sehingga menambah tingkat kepercayaan masyarakat, sekaligus menjadi nilai tambah bagi aparatur desa.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi para akademisi perlu meperdalam informasi dengan memperbanyak penelitian tentang pengelolaan keuangan desa menggunakan sistem terhadap kinerja aparatur

---

desa. Tujuannya adalah mengetahui apakah pengelolaan sudah dilakukan dengan benar, apakah sistem digunakan dengan baik, dan apakah meningkatkan kinerja atau tidak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Faradhiba, L., & Diana, N. (2018). Akuntabilitas Pemerintahan Desa Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) (Studi Kasus di Desa Banjarsari Kecamatan Bandarkedungmulyo-Jombang). *E-JRA*, 07(07), 14–28.
- [2] Hanum, Z. (2011). Analisis Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pada Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ilmiah & Bisnis ISSN 1693-7619*, 10(4), 1–23
- [3] Basori at el., 2016. Buku Kerja Aplikasi Sistem Keuangan Desa. Pusdiklatwas BPKP. Bogor.
- [4] ILHAM, A. R. (2018). Analisis Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Keuangan Di Desa Simpang Petai Kecamatan Rumbio Jaya (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- [5] Juardi, M. S. S., Muchlis, M., & Putri, R. A. (2018). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Siskeudes Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa (Studi Pada Desa Jenetallasa Kec. Pallangga Kab. Gowa).
- [6] Lestari, Y. (2018). Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan Tahun 2015 dan Tahun 2016. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- [7] Martini, R., Agustin, R., Fairuzdita, A., & Murinda, A. N. (2019). Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Sistem Keuangan Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(2), 69-74
- [8] Liando, L. Y., Lambey, L., & Wokas, H. R. . (2017). Analisis Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di Desa Kolongan Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA*, 5(6), 1474–1483.
- [9] Sari, R. M. (2015). Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Di Desa Bendosari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Komplek*, 7(1), 139–148.
- [10] Rizqiyah, V. A. V., & Ardini, L. (2019). Analisis Pengelolaan Dan Pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (Studi Kasus Pada Desa Masangan Kulon Sukodono Sidoarjo). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(6).
- [11] Abdullah dan Samad, 2019. (2019). *IJIS Indonesian Journal on Information System e- ISSN 2548-6438 p-ISSN 2614-7173*. 4(April).
- [12] Assyahri dan Vaguita. 2019. Evaluasi Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Nagari Kayut Tanam Kecamatan Kayutanam
- [13] Ismail. 2019. Implementation of Village Financial System Policy In Requiring Village Financial Administration In Indonesia.
- [14] Made Arie W, Nyoman Trisna H. 2017. Jurnal tentang Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Melalui Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) sebagai Konteks Disiplin Diri pada Desa Tigawasa.
- [15] Martini, dkk. 2019. Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Sistem Keuangan Desa p-ISSN 0852-2715 e ISSN 2502 7220. 25.
- [16] Rivan, A., & Maksum, I. R. (2019). Penerapan Sistem Keuangan Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa Application of Village Financial System in

- Village Financial Management. 9(2), 92–100.
- [17] Sulistyowati, Norita, dan Fitriyah. 2019. Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Studi Kasus pada Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo p- ISSN 2614-6533 e- ISSN 2549-6409.3

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN